

## PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SDN 050734 TANJUNG PURA LANGKAT

Rani Febriyanni<sup>1</sup>, Satria Wiguna<sup>2</sup>, dan Novira Arafah<sup>3</sup>

[ranifebriyanni1991@gmail.com](mailto:ranifebriyanni1991@gmail.com)<sup>1</sup>, [satria\\_wiguna@staijm.ac.id](mailto:satria_wiguna@staijm.ac.id)<sup>2</sup>

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat<sup>1,2,3</sup>

Jl. Syekh M. Yusuf No 24 Pekan Tanjung Pura

### ABSTRAK

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik dan ingin menaikkan pangkatnya. setiap guru yang ingin menaikkan pangkatnya diberlakukan untuk membuat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya membuat Penelitian Tindakan Kelas. Fungsi PTK bagi guru yaitu memperbaiki kinerja guru yang profesional, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik. Tujuan kegiatan ini adalah melakukan pelatihan bagi guru SDN 050734 Tanjung Pura tentang bagaimana cara menyusun penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan profesional guru di sekolah. Metode Pelaksanaan pelatihan PTK bagi guru ini dengan cara tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik dari 15 Guru menjadi peserta yang telah mengikuti pelatihan PTK dengan 10 orang guru (66,66%) katogori “cukup baik” dan 5 orang gur u (33,33%) katogori “Kurang baik” dan perlu evaluasi dalam pelatihan bagi guru SDN 050734 Tanjung Pura.

**Keyword :** *PTK, Kompetensi Guru*

### PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin kelihatan nyata. Dengan kesadaran ini, pemerintah dan masyarakat, terutama pendidik, mencurahkan sebagian besar tenaga, dana dan pikirannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 disebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Nusantara, 2021). Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan dan pembelajaran, baik formal maupun nonformal yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas dilihat dari dua bagian yang penting. *Pertama* proses, proses belajar berkaitan dengan pola

prilaku siswa mempelajari bahan pelajaran. *Kedua* hasil belajar, hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang di peroleh sebagai pengaruh dari proses belajar (Satriadi, 2016). Pembelajaran berkualitas memiliki beberapa komponen yang mempengaruhinya baik yang datang dari dalam, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran sampai komponen luar, yang tidak langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Salah satu komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas adalah pendidik/guru. Sebab guru atau pendidik merupakan ujung tombak yang secara langsung berhubungan dengan siswa sebagai objek dan subjek belajar (Sanjaya, 2011).

Menurut (Wahyudi, 2014) guru memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Menurut pandangan tradisional, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan,
- b. Guru adalah seorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan akan sesuatu atau keterampilan kepada orang lain.
- c. Guru adalah orang yang berkerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.
- d. Guru adalah sentral pelaksana kurikulum.
- e. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- f. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar

mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Sedangkan menurut Undang-undang nomor 14 tahun 2006 tentang guru dan dosen, Bab 1 pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut, ada dua hal yang perlu di garis bawahi. Pertama, guru adalah jabatan profesional, kedua tugas guru profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi (Erif Ahdhianto & reviewer, 2021).

Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sebuah sertifikat profesi guru yang diperoleh melalui uji sertifikasi. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik dan ingin menaikkan pangkatnya, berdasarkan PERMENPAN dan Reformasi Birokrasi no. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kriditnya, maka setiap guru yang ingin menaikkan pangkatnya diberlakukan untuk membuat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang salah satunya membuat Penelitian Tindakan Kelas (Suyadi, 2012).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa

menjadi meningkat (lebih baik). Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah strategi yang dikemukakan oleh (Ritonga, 2021) Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap 1:  
menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan itu dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.
- b. Tahap 2:  
pelaksanaan tindakan, Penelitian tindakan merupakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini guru harus berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.
- c. Tahap 3:  
Pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebenarnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini

dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

- d. Tahap 4:  
Refleksi atau pantulan merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Jika penelitian tindakan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Pada pelaksanaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) hampir tidak pernah guru meneliti bidang pekerjaannya sendiri. Selain itu juga keaktifan dalam mengikuti PKB juga berbagai kegiatan penelitian atau karya ilmiah dan sejenisnya sangat kurang. Maka berdasarkan pada kenyataan di atas dirasa perlu kiranya memberikan pelatihan pada guru dalam kaitannya dengan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan sebagai pengembangan profesi guru. Kegiatan ini akan dilaksanakan disalah satu sekolah di kecamatan Tanjung Pura yaitu Sekolah Dasar Negeri 050734 yang melibatkan semua guru yang ada di sekolah tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, maka mekanisme pelaksanaan kegiatan ini, diantaranya:

- a. Perencanaan, tahapan kegiatan perencanaan yaitu melakukan

kordinasi dengan LPM STAI-JM Tanjung Pura Langkat dan Sosialisasi kegiatan pengabdian kepada sekolah mitra dengan

mengundang kepala sekolah dan seluruh guru mitra.

- b. Pelaksanaan yaitu tahapan pelaksanaan melakukan pelatihan menyusun proposal PTK dengan menggunakan media pembelajaran dan praktik menggunakan media pembelajaran pada PTK disesuaikan dengan bidang studi yang diampu.
- c. Evaluasi yaitu tahapan evaluasi yang dilakukan secara langsung

oleh pelaksana. Evaluasi berupa hasil kerja peserta (guru SDN 050734 Tanjung Pura) terhadap RPP yang digunakan. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan.

- d. Refleksi dilakukan bersama antara pelaksana dan peserta (guru bidang studi). Hal ini dilakukan.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 Bulan dengan cara pertemuan tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan pada masa covid 19 dan secara online melalui grup Whatshapp. Pelaksanaan pelatihan berlangsung dalam pertemuan di Ruang Kelas VI Guru SDN 050734 Tanjung Pura. Pertemuan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru dihadiri oleh 15 orang guru terdiri dari guru wali kelas dan guru bidang studi di SDN 050734 Tanjung Pura. Adapun Hasil dan pembahasan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tahap perencanaan, sebagai berikut.

1. Pemberitahuan pada sekolah SDN 050734 Tanjung Pura yang akan dijadikan lokasi kegiatan pengabdian dosen. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak sekolah dan dinas pendidikan terkait. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Juni tahun 2021 .

2. Sosialisasi program pengabdian Sosialisasi dilakukan pada minggu ke-2 bulan Juni tahun 2021, dengan melakukan koordinasi dan menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada kepala sekolah SDN 050734 Tanjung Pura yang terdapat di Kabupaten Langkat.

3. Kemudian Penyusunan program pelatihan Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan, dan hasil analisis potensi sekolah, selanjutnya disusun program pelatihan. Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama 1 Bulan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan pada masa covid-19, dengan mengundang guru wali kelas dan guru bidang studi SDN 050734 Tanjung Pura. Pelatihan yang diberikan berupa kemampuan guru dalam penyusunan PTK dan cara penerapan guru dalam kegiatan pembelajarandi kelas.

4. Agar perencanaan mudah dipahami, maka peneliti membuat panduan kegiatan yang

terdiri dari : meneliti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru, meneliti alat bantu media pembelajaran yang disiapkan guru, membuat lembar instrument penilaian untuk memberi guru sewaktu proses pembelajaran sedang berlangsung, membuat lembar observasi untuk kondisi dan kesiapan guru selama proses pembelajaran dan membaca komentar.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, sebagai berikut:

1. Pemaparan Narasumber Pelatihan PTK

Pemaparan materi dengan nara sumber adalah tim pengabdian yang berjumlah 3 (tiga) orang. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi PTK (prinsip, prosedur, dan implementasi) dan materi penulisan laporan PTK. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam PTK termasuk dalam penulisan laporannya. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan.

2. Praktek PTK di kelas yang dilakukan oleh guru

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan jenis tindakan yang dilakukan team peneliti

adalah Penggunaan alat bantu/ media pembelajaran melalui lima pembagian kelompok bagi guru SDN 050734 Tanjung Pura. Tujuan utama yang harus diupayakan adalah untuk meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan awal ini guru memulainya dengan mengkondisikan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sesuai panduan RPP yang dibuat oleh guru. Dengan bimbingan guru peserta didik mengadakan interaksi dalam proses pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

c. Evaluasi

Berdasarkan pengamatan dilakukan secara langsung oleh tema peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian dan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan, hasil pengamatan menjadi bahan evaluasi untuk pertimbangan dalam melakukan refleksi terhadap rencana pelatihan PTK. Di lihat dari instrument penilaian dan hasil observasi yang dilakukan team peneliti kepada guru SDN 050734 Tanjung Pura, nilai rata-rata pada guru ada yang mendapatkan baik, cukup dan nilai di bawah rata-rata. Berikut ini adalah rekapitulasi nilai untuk masing-masing guru SDN 050734 Tanjung Pura dengan katogari (baik, cukup, sedang), ketentuan sebagai berikut :

Baik : 85 – 100  
Cukup : 60 – 80  
Kurang : < 60

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam

rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan-kegiatan berikutnya. Hasil refleksi adalah perlu dilakukan suatu upaya untuk membantu meningkatkan penguasaan guru terhadap kemampuan guru dalam penyusunan PTK dan cara penerapan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Peserta Mengikuti Pelatihan PTK Bagi Guru Di SDN 050734

Hasil dari kegiatan pengabdian ini dalam ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik. Dalam kurun waktu 1 (satu) bulan terdapat sebanyak 10 orang guru (66,66%) katogori cukup baik dan 5 orang guru (33,33%) dalam berusaha

menyusun proposal dan pratik PTK di kelas. Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas yaitu kesibukan tugas di sekolah dan masih minimnya kemampuan pengetahuan dalam menyusun Penelitian Tindakan Kelas.

## KESIMPULAN

- a. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim dari dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dengan menjadi nara sumber dan melakukan demonstrasi atau prakteknya bagi guru akan memberikan kemampuan pemahaman guru-guru SDN 050734 Tanjung Pura tentang penelitian tindakan kelas dan diharapkan guru dapat sekaligus menulis laporannya.
- b. Penulisan laporan PTK diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat
- c. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai cukup baik dari 15 Guru menjadi peserta yang telah mengikuti pelatihan PTK dengan 10 orang guru (66,66%) kategori "cukup baik" dan 5 orang guru (33,33%) "Kurang baik" dan perlu evaluasi dalam pelatihan bagi guru SDN 050734 Tanjung Pura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erif Ahdhianto, et. al (2021). Prosiding Web-Seminar Nasional Pendidikan [sumber elektronik] : peta jalan pendidikan dan rancangan undang-undang sistem pendidikan nasional : Malang, 6 April 2021. *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* (p. 45). Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nusantara, T. L. (2021). *Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*. Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ritonga, R. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Rajawali Buana Pusaka.
- Sanjaya, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group.
- Satriadi, A. W. (2016). Peran Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol 1, No. 2* (November), PP 14-21.
- Suyadi. (2012). Sertifikasi Guru: Antara Profesionalisme, Harapan Dan Tantangan. *Jurnal AS-SALAM, Vol 1, No. 1* (Oktober), PP 13-20.
- Wahyudi, I. (2014). *Panduan Lengkap Administrasi Mengajar Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.